

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Industri perbankan memberikan kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi negara. Ekspansi dan perkembangan lembaga keuangan Islam telah terjadi dengan kemajuan yang pesat. Saat ini, perbankan syariah telah muncul sebagai fenomena di seluruh dunia, dengan pembukaan cabang di negara-negara dengan populasi yang sebagian besar bukan Muslim, seperti Amerika Serikat. Indonesia sekarang mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang *eksplusif* dalam perbankan syariah, dan sektor ini diperkirakan akan terus tumbuh lebih cepat di masa depan. Hal tersebut dikarenakan adanya krisis keuangan dunia yang memberikan hikmah bagi tumbuh dan berkembangnya perbankan syariah di Indonesia periode tersebut.¹

Bank Syariah memiliki beberapa jenis dari perbankan seperti: Bank Umum Syariah, Unit Usaha Syariah dan juga Bank Pembiayaan Rakyat Syariah yang telah disahkan dengan berdasarkan UU No. 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah. Dalam perundang-undangan di Indonesia pertumbuhan keuangan syariah memiliki peningkatan yang lebih baik dan semakin pesat karena sudah mengacu pada landasan dan hukum yang jelas. Maka dari itu seluruh kegiatan dalam perekonomian yang membutuhkan jasa perbankan untuk kepentingan pembiayaan dan pendanaan.²

¹ Yulianti, R. T. (2009). Risiko Manajemen Perbankan Syari'ah. *La-Riba*, 3(2), 151-165.

² Hayati, S.R. 2014. Peran Perbankan Syari'ah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Indo Islamika*. Vol. 4(1): 41-66.

Istilah "bank" didirikan untuk menggambarkan badan hukum yang mengumpulkan uang masyarakat ke bentuk kredit.³ Di sisi lain *spektrum* adalah bank, entitas keuangan bertindak sebagai perantara keuangan dan mentransfer dana mereka yang lebih kepada mereka yang *defisit*. Oleh karena itu, industri perbankan bertindak sebagai perantara antara mereka yang memiliki kelebihan dana dengan kekurangan dana.⁴

Bagi Machrus, fungsi utama bank syariah adalah untuk memfasilitasi kredit dan pembayaran serta peredaran uang berdasarkan hukum Islam. Meskipun begitu, nama bank syariah mengacu pada jenis bank syariah yang berbeda, meskipun masih merupakan jenis bank syariah.⁵

Seiring perkembangan zaman, kondisi sektor perbankan di Indonesia juga mengalami banyak perubahan. Faktor eksternal dan internal berperan dalam perkembangan tersebut. Beberapa sektor yang berperan aktif yaitu sektor ekonomi, hukum, sosial, politik dan lain-lain. Selain sektor yang disebutkan perkembangan teknologi dan informasi juga menjadi faktor utama dalam perkembangan perbankan syariah. Kemajuan perkembangan dibidang perbankan ini membuat perbankan semakin memperkuat perannya pada pembangunan ekonomi negara.⁶

³ Undang-Undang Perbankan No. 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan.

⁴ Dendawijaya, Lukman. (2009). *Manajemen Perbankan*. Jakarta : Ghalia Indonesia

⁵ Machrus. 2020. Peranan Perbankan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2010-2018. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta. Yogyakarta.

⁶ Izza, A. (2017). Peran Historis Perbankan Dalam Perekonomian Indonesia. *Dinar: Jurnal Prodi Ekonomi Syariah*, 1(1), 20-43.

Saat ini bank mulai meluaskan bisnisnya melalui diversifikasi pendapatan, tujuan bank syariah berinovasi pada produk-produk diversifikasi pendapatan yaitu untuk meningkatkan profitabilitas bank syariah dan menunjang kegiatan operasional serta untuk meminimalisir risiko pada bank. Selain untuk meminimalisir risiko pada bank, diversifikasi pendapatan juga mampu meningkatkan pendapatan bank dan membuat bank syariah menjadi stabil.⁷ Untuk itu sektor bank syariah mulai untuk meningkatkan sumber pendapatan selain dari aktivitas utamanya yaitu dengan mendorong bank umum untuk melakukan diversifikasi. Sebaliknya, kapasitas kegiatan komersial bank untuk menghasilkan uang yang tidak diperoleh dari sumber tradisional, seperti pendapatan non-bunga, sering digambarkan sebagai diversifikasi dalam bisnis perbankan. Pendapatan non-pembiayaan, di sisi lain, mengacu pada dana yang tidak berasal dari sumber pendapatan tradisional dalam kasus bank syariah. Untuk pendapatan non-pembiayaan diperoleh dari provisi dan komisi.⁸

Dalam menjalankan usahanya, bank akan menghadapi sejumlah risiko. Risiko adalah potensi kerugian moneter sebagai hasil dari kejadian yang tidak terduga. Risiko perbankan didefinisikan sebagai setiap kejadian di masa depan yang berpotensi merugikan permodalan dan profitabilitas bank, baik

⁷ Adiyanti, S. K. (2013). Pengaruh Diversifikasi Pendapatan Terhadap Risiko Bank (Studi Kasus Pada Bank yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007-2011) .*Skripsi*. Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.

⁸ Fauzan, A. (2017). Pengaruh Kompetisi, Capital Buffer, Diversifikasi Pendapatan Dan Ukuran Bank Terhadap Stabilitas Bank Syariah Di Indonesia (Bachelor's thesis, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta: Fakultas Ekonomi dan Bisnis).

dapat diperkirakan maupun tidak. Risiko juga dapat dilihat sebagai hambatan dan hambatan yang menghalangi pencapaian tujuan atau sasaran.⁹

Ketidaksesuaian antara permintaan dan penawaran modal menjadi sumber ancaman likuiditas perbankan. Deposito pelanggan menyediakan dana. Penjualan aset bank digunakan untuk membayar fasilitas kredit, pinjaman pasar uang, pendapatan bunga dan non-bunga, dan pembayaran utang bank. Namun demikian, sumber kebutuhan pendanaan meliputi penarikan, permintaan kredit, pengeluaran bunga dan non-bunga yang dilakukan oleh nasabah. Untuk meminimalkan risiko likuiditas mereka, lembaga keuangan harus hati-hati mengelola perbedaan antara penawaran dan permintaan uang yang dikenal sebagai posisi likuiditas bersih.¹⁰

Lembaga syariah menjadi semakin terkendala dalam kapasitas mereka untuk mengelola likuiditas. Karena bunga dilarang dalam Islam, investasi bank Islam dalam instrumen keuangan jangka pendek, seperti sekuritas, dilarang oleh hukum Islam. Bank syariah diharuskan untuk memitigasi risiko likuiditas dengan menyimpan lebih banyak aset tunai dan menyia-nyiaikan banyak kemungkinan investasi potensial karena hukum syariah yang ketat yang harus mereka patuhi. Hal ini mengakibatkan meningkatnya ketergantungan pada sumber likuiditas internal.¹¹

⁹ Asbisindo.(2017). *Modul Uji Kompetensi Profesi Bankir Bidang Manajemen Risiko Tingkat I*.

¹⁰ Rose, P & Hudgins, S. (2013). *Bank Management and Financial Services (9th ed)*. Singapore: McGraw Hill.

¹¹ Susantun, I., Mifrahi, M. N., & Sudarsono, H. (2019). Analisis Resiko Likuiditas Bank Syariah. *Conference on Islamic Management, Accounting, and Economics (CIMAIE), Volume. 2*, 111–118.

Manajemen risiko dalam perbankan syariah memiliki peran penting dalam dunia perbankan syariah guna mengatur dan juga mengawasi risiko sehingga dapat meminimalisir dan meningkatkan risiko yang diperoleh dan juga yang ditargetkan sesuai apa yang akan dicapai dengan cara efektif dan efisien. Untuk mengantisipasi berbagai risiko perlu adanya pengelolaan risiko untuk menjadikan pertimbangan suatu bisnis.¹²

Sebelum menerapkan manajemen risiko, hal yang perlu dilakukan oleh bank yaitu mengidentifikasi dan memahami semua risiko saat ini, termasuk yang ditimbulkan oleh cabang dan anak perusahaan juga termasuk kedalamnya.¹³ Untuk itu bank syariah menerapkan sistem diversifikasi pendapatan untuk memaksimalkan keuntungan serta meminimalisir kerugian agar bank syariah lebih stabil dan mengurangi hambatan dalam mencapai tujuannya.¹⁴

Bagi bank, mendiversifikasi pendapatan mereka terutama merupakan cara untuk meningkatkan keuntungan sekaligus mengurangi kerugian. Menurut teori portofolio, diversifikasi dapat membantu mengurangi risiko sekaligus meningkatkan pengembalian. Dengan hasil ini, beberapa bank mulai mencari cara baru untuk menghasilkan pendapatan.

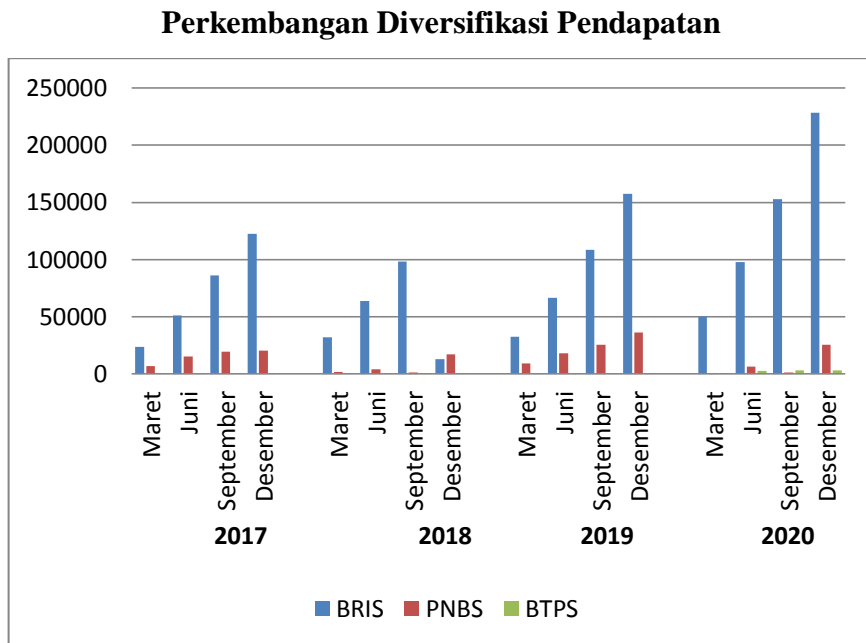
¹² Yanuardin dan Sapparudin, S. (2020). Studi Literatur Manajemen Risiko-Risiko Hukum. *Jurnal Saintek*. Vol. 7(3): 545-546.

¹³ Asbisindo.(2017). *Modul Uji Kompetensi Profesi Bankir Bidang Manajemen Risiko Tingkat 1*.

¹⁴ Adiyanti, S. K. (2013). Pengaruh Diversifikasi Pendapatan Terhadap Risiko Bank (Studi Kasus Pada Bank yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007-2011) .*Skripsi*. Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.

BRI Syariah, Bank Panin Dubai Syariah, dan BTPN Syariah dimasukkan dalam penelitian ini karena tercatat di BEI dan menerbitkan laporan triwulanan antara 2017 dan 2020.

Grafik berikut menunjukkan perkembangan diversifikasi pendapatan dan risiko likuiditas pada saham Indonesia bank syariah yang terdaftar di BEI untuk 2017-2020:¹⁵



Gambar 1.1 Grafik Perkembangan Diversifikasi Pendapatan

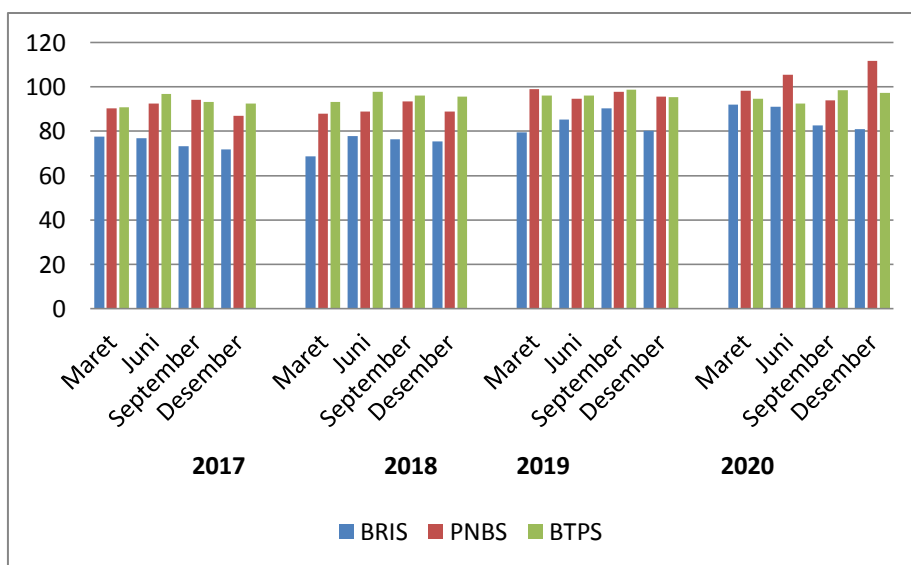
Sumber : Otoritas Jasa Keuangan

Berdasarkan data laporan keuangan di atas terlihat perkembangan Diversifikasi Pendapatan setiap tahunnya mengalami kenaikan, maka perkembangan Diversifikasi Pendapatan tertinggi terjadi pada Bank BRI Syariah pada bulan Desember tahun 2020. Namun, perkembangan Diversifikasi

¹⁵ Laporan Keuangan Triwulan Otoritas Jasa Keuangan dan situs resmi Bank Syariah Tahun 2017 – 2020.

Pendapatan yang terendah terjadi pada Bank BTPN Syariah yaitu pada bulan Maret tahun 2017. Sehingga dapat diketahui perkembangan Diversifikasi Pendapatan setiap tahunnya mengalami kenaikan dari setiap bank syariah yang berbeda yaitu pada bank syariah yang terdaftar di BEI 2017-2020.

Perkembangan Risiko Likuiditas



Gambar 1.2 Grafik Perkembangan Risiko Likuiditas

Sumber : Otoritas Jasa Keuangan

Berdasarkan data laporan keuangan diatas terlihat perkembangan Risiko Likuiditas, maka perkembangan Risiko Likuiditas tertinggi terjadi pada Bank Panin Dubai Syariah dibulan Desember 2020. Akan tetapi, pada bulan Maret tahun 2018 Risiko Likuiditas yang paling rendah. Hal ini terjadi pada Risiko Likuiditas yang terendah diantara bulan Maret yaitu pada bank BRI Syariah tahun 2018. Maka, dapat terlihat bahwa Risiko Likuiditas senantiasa terdapat peningkatan dan juga penurunan dalam setiap tahunnya.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti ingin mengkaji lebih dalam mengenai Diversifikasi Pendapatan terhadap Risiko Likuiditas data yang diperoleh dari bank syariah yang terdaftar di BEI dan laporan triwulan dari OJK dan situs resmi setiap bank syariah. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Diversifikasi Pendapatan Terhadap Risiko Likuiditas Bank Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 - 2020.**

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah yang didapat berdasarkan uraian latar belakang yaitu sebagai berikut:

1. Pada saat penarikan dana simpanan dalam jumlah besar, bank Islam tidak memiliki cukup dana dalam memenuhi likuiditasnya.
2. Saat bank Islam memiliki komitmen dalam pembiayaan dengan jumlah besar yang belum terealisasi dengan debitur dan ketika terealisasi, bank Islam tidak memiliki dana yang cukup.
3. Terjadi penurunan besar-besaran terhadap nilai aset yang bank miliki sehingga memicu ketidakpercayaan nasabah sehingga menarik dana simpanannya dari bank.
4. Terjadi penarikan simpanan yang cukup besar dan bank Islam tidak memiliki aset yang dapat segera dicairkan untuk memenuhi likuiditas nasabah.
5. Adanya kemacetan atau keterlambatan arus kas dari debitur atau terminasi dari proyek.
6. Bank mengalami kalah kliring dan tidak dapat memenuhi kekurangan dana di Bank Indonesia.

C. Batasan Masalah

Dilakukannya pembatasan masalah supaya penelitian lebih tersusun serta berfokus pada tujuan inti permasalahan penelitian. Adapun batasan masalah penelitian ini yaitu:

Pengujian yang dilakukan pada penelitian ini yaitu pada Diversifikasi Pendapatan dan Risiko Likuiditas dengan Bank BRI Syariah, BTPN Syariah dan Bank Panin Dubai Syariah yang terdaftar di BEI yang berlangsung selama 4 tahun (2017 – 2020).

D. Perumusan Masalah

Masalah didefinisikan sebagai informasi yang diberikan di bagian sebelumnya tentang konteks penelitian:

1. Bagaimana Pengaruh Diversifikasi Pendapatan terhadap Risiko Likuiditas Bank Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah, maka tujuan penelitian yang dicapai yakni:

1. Untuk mengetahui Bagaimana Pengaruh Diversifikasi Pendapatan terhadap Risiko Likuiditas Bank Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 - 2020.

F. Manfaat Penelitian

1. Akademisi

Harapannya dalam penelitian ini pembaca belajar lebih banyak dan lebih memahami materi pelajaran sebagai hasil dari penyelidikan ini. Pembaca yang tertarik untuk mempelajari lebih lanjut tentang diversifikasi pendapatan dan risiko

likuiditas di Indonesia dapat menemukan sumber referensi untuk penelitian selanjutnya.

2. Lembaga Perbankan Syariah

Perbankan syariah Indonesia diharapkan mendapat manfaat dari diversifikasi pendapatan yang lebih banyak sebagai hasil dari penelitian ini, dan temuan ini akan diperhitungkan ketika menyusun pedoman untuk mengelola diversifikasi pendapatan untuk mengurangi risiko bank.

3. Peneliti

Bagi peneliti sendiri dapat memanfaatkan temuan penelitian ini untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi kesulitan saat ini di sektor ini, terutama di bidang diversifikasi pendapatan dan Risiko Likuiditas, sehingga dapat meningkatkan ilmunya dan mendapatkan wawasan tentang penelitian ini.

G. Kerangka Pemikiran

Saat ini bank mulai meluaskan bisnisnya melalui diversifikasi pendapatan, hal ini bertujuan untuk berinovasi pada produk-produk diversifikasi pendapatan yaitu peningkatan profitabilitas bank syariah dan menunjang kegiatan operasional, juga untuk mengurangi risiko bank. Selain itu diversifikasi pendapatan juga mampu memaksimalkan pendapatan bank dan menjadikan bank syariah stabil.¹⁶ Oleh karena itu bank syariah mulai memaksimalkan sumber penghasilannya selain dari aktivitas

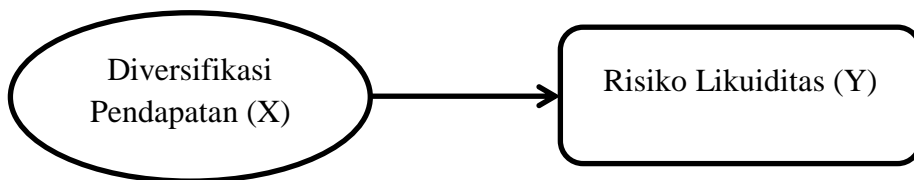
¹⁶ Adiyanti, S. K. (2013). Pengaruh Diversifikasi Pendapatan Terhadap Risiko Bank (Studi Kasus Pada Bank yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007-2011) .*Skripsi*. Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.

utama, yaitu dengan mengarahkan bank umum untuk mengaplikasikan diversifikasi.¹⁷

Risiko adalah potensi terjadinya kerugian yang disebabkan peristiwa tertentu. Pada konteks perbankan, risiko dimaknai sebagai peristiwa potensial, yang dapat diperkirakan ataupun tidak, yang dapat berdampak negatif pada permodalan serta pendapatan bank. Atau dapat diartikan sebagai hambatan dalam mencapai suatu tujuan.¹⁸

Lembaga keuangan harus terlebih dahulu mengidentifikasi dan memahami semua risiko yang melekat, termasuk yang muncul dari cabang dan anak perusahaan, untuk menerapkan manajemen risiko secara efisien.¹⁹ Oleh karena itu bank syariah menerapkan sistem diversifikasi pendapatan untuk meningkatkan keuntungan dan mengurangi kerugian, untuk membuat bank syariah lebih stabil serta meminimalisir kendala dalam proses pencapaiannya.²⁰

Berdasarkan penjelasan diatas peneliti menggambarkan secara skematis dalam bentuk bagan sebagai berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

¹⁷ Fauzan, A. (2017). *Pengaruh Kompetisi, Capital Buffer, Diversifikasi Pendapatan Dan Ukuran Bank Terhadap Stabilitas Bank Syariah Di Indonesia* (Bachelor's thesis, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta: Fakultas Ekonomi dan Bisnis).

¹⁸ Asbisindo.(2017). *Modul Uji Kompetensi Profesi Bankir Bidang Manajemen Risiko Tingkat I*.

¹⁹ Asbisindo.(2017). *Modul Uji Kompetensi Profesi Bankir Bidang Manajemen Risiko Tingkat I*.

²⁰ Adiyanti, S. K. (2013). *Pengaruh Diversifikasi Pendapatan Terhadap Risiko Bank (Studi Kasus Pada Bank yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007-2011)* .*Skripsi*. Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.

H. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika penulisan yang digunakan diantaranya:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini Merupakan pendahuluan yang berisi tentang: Latar Belakang, Identifikasi, Batasan, dan Perumusan Masalah, Tujuan, Manfaat, Kerangka Pemikiran serta Sistematika Pembahasan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini menetapkan kerangka teoritis. Bab ini membahas teori Diversifikasi Pendapatan dengan perbankan syariah dan risikonya, serta Penelitian Terdahulu, dan Hipotesis Penelitian.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini sebagai metodologi penelitian terkait Tempat dan Waktu, Populasi dan Sampel, Jenis Penelitian dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan data, Teknik Pengolahan, Metode Analisis Data, Teknik Analisis Data dan Operasional Variabel.

BAB IV : PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Bab ini merangkum temuan penelitian. Bab ini membahas tentang Objek Penelitian, Uji Persyaratan Analisis, Pengujian Hipotesis, dan Analisis Data.

BAB V : KESIMPULAN

Bab ini sebagai ringkasan terhadap perumusan masalah yang telah dibuat dan saran terhadap masalah yang diteliti.

